

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease-2019* atau yang biasa disingkat menjadi COVID-19 adalah virus mematikan dan berbahaya yang awal munculnya terjadi di Wuhan, Cina pada tahun 2019. Virus ini disebabkan oleh salah satu jenis *coronavirus* yaitu *SARS-CoV-2*. Pada tanggal 2 Maret 2020 kasus pertama COVID-19 di Indonesia diumumkan dan dikonfirmasi oleh pemerintah. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi memberikan pengumuman bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi karena penyebaran COVID-19 ini terjadi secara cepat di antara banyak orang dengan jumlah yang lebih banyak dari biasanya, dan penyebarannya pun meluas dalam skala global di seluruh dunia.

Seiring dengan mengganasnya COVID-19 yang mulai merenggut banyak korban baik itu korban positif terpapar virus maupun korban yang meninggal dunia karena virus, pemerintah pun mengadakan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah mengadakan PSBB ini tentu dengan alasan yang jelas. PSBB dinilai berfungsi untuk mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat dengan cara memutus rantai penyebaran virus. Seperti yang diketahui bahwa cara penyebaran virus ini rentan dan cepat menular di kerumunan, maka PSBB ini lah gunanya untuk menekan penyebaran tersebut. Dengan diberlakukannya PSBB, maka aktivitas pendidikan, pekerjaan, keagamaan, sosial, transportasi dibatasi.

Salah satu aspek yang terkena imbas dari pandemi COVID-19 bahkan dampaknya sangat terasa dan menjadi perhatian adalah sektor ekonomi. Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019 (BPS, 2021).

Menurut BPS, kontraksi pertumbuhan terjadi di sektor transportasi dan perdagangan, pengadaan fasilitas makan minum, jasa perusahaan, perdagangan raksasa, perbaikan kendaraan roda dua dan empat. Dan sebaliknya, terjadi pertumbuhan positif lapangan usaha pada sektor jasa kesehatan dan aktivitas sosial, informasi dan komunikasi, pengadaan air, pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor kesehatan menjadi perhatian utama di tengah beratnya dampak akibat pandemi.

Sektor industri alat kesehatan dan farmasi masuk dalam kategori *high demand* di tengah pandemi Covid-19, di saat sektor lain terdampak berat. Kemenperin mencatat, pada triwulan I tahun 2020, industri kimia, farmasi dan obat tradisional mampu tumbuh paling gemilang sebesar 5,59 persen.

Di samping itu, industri kimia dan farmasi juga menjadi sektor manufaktur yang menyetor nilai investasi cukup signifikan pada kuartal I-2020, dengan mencapai Rp9,83 triliun (Kementerian Perindustrian, 2020).

Sejak terjadinya pandemi COVID-19 produk-produk kesehatan menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi virus corona baru (COVID-19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini (Prasetya, 2021).

Masyarakat Indonesia mulai sadar akan pentingnya menjaga kesehatan contohnya dengan memperkuat imunitas tubuh. Mengonsumsi produk kesehatan seperti vitamin, suplemen, obat-obatan tradisional merupakan salah satu cara memperkuat imunitas tubuh guna melakukan pencegahan terhadap tertularnya virus COVID-19. Salah satu produk kesehatan yang cocok dan dipercaya oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dari zaman dahulu hingga sekarang adalah jamu.

Jamu merupakan obat tradisional berbahan herbal yang telah diwariskan dan dipraktekkan secara turun temurun di masyarakat Indonesia yang berfungsi untuk mengobati penyakit maupun untuk menjaga kesehatan. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, jamu masih sangat populer di daerah pedesaan maupun perkotaan (Chahyadi et al., 2014). Kelebihan jamu sendiri adalah murah, mudah didapat, terbuat dari bahan herbal, dan aman dikonsumsi untuk berbagai kalangan sehingga jamu cenderung lebih diminati dan dipercaya oleh masyarakat. Sebagian masyarakat lebih dari 50% masih mengonsumsi jamu untuk meningkatkan imunitas tubuh (Mahawikan et al., 2022). Selama masa pandemi COVID-19, kebutuhan akan jamu melonjak seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya meningkatkan imunitas tubuh (BPOM, 2020). Jamu, which is a traditional Indonesian medicine that has been known from generation to generation, is thought to increase immunity, making it the most popular alternative treatment during this pandemic (Kurniawan & Ikhsanudin, 2020).

Kondisi terkait sehat atau tidaknya, naik atau turunnya keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menghitung rasio keuangan serta memakai laporan keuangan perusahaan sebagai acuannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjuk dalam laporan keuangan (Adur et al., 2018). Instrumen paling populer yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka adalah rasio keuangan. Rasio keuangan meliputi, misalnya, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Peluang korporasi memenuhi kewajibannya dievaluasi menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas, yang mengukur potensi bisnis untuk profitabilitas yang berkelanjutan. Rasio aktivitas, di sisi lain, mengukur seberapa sukses dan efisien bisnis menggunakan sumber daya mereka untuk menghasilkan pendapatan (Yuliana & Handayani, 2023).

Jika hasil analisis laporan keuangannya sudah didapatkan maka bisa digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan yang nantinya berguna untuk evaluasi keuangan perusahaan. Jika hasil kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan, maka yang dilakukan perusahaan adalah mempertahankan kinerja dan melakukan inovasi lain agar perusahaan tetap terus maju dan berkembang. Jika hasil kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka perusahaan dapat mencari tahu apa akar permasalahan yang mengakibatkan kinerja keuangan menurun, setelah itu mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Selain berguna untuk perusahaan, analisis laporan keuangan pun berguna untuk para investor. Dengan menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan, investor akan mendapatkan informasi tentang performa dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk memulai investasi ke sebuah perusahaan atau pun keputusan apakah mereka tetap akan melakukan investasi di perusahaan terkait. Dengan kata lain, menganalisis kinerja keuangan perusahaan itu sangat penting bagi semua pihak yang terlibat agar bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terlebih di saat terjadinya COVID-19 yang mengakibatkan banyaknya perubahan di aspek kehidupan terutama perekonomian.

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat COVID-19 berdasarkan rasio keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, tetapi hasilnya masih tidak konsisten. Hasil penelitian Dewanti et al. (2022) dan Ediningsih & Satmoko (2022) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas (*current ratio*), sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairudin & Grysia (2022), Sucipto (2022) dan Diba et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan saat COVID-19 yang diukur dengan rasio likuiditas (*current ratio*).

Penelitian Rumondor et al. (2022) yang mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas (ROE) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan saat COVID-19, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ediningsih & Satmoko (2022) dan Sucipto (2022) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan saat COVID-19 jika diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROE). Penelitian tentang kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19 yang dilakukan oleh Priyanto & Suselo (2023) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan antara sebelum dan saat COVID-19 jika diukur dari rasio solvabilitasnya (DER), hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Khairudin & Grysia (2022), Setianingsih (2022) dan Diba et al. (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan saat COVID-19 jika diukur dari rasio solvabilitas (DER). Penelitian tentang analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat COVID-19 dengan menggunakan rasio aktivitas (TATO) yang dilakukan oleh Dewanti et, al (2022), Diba et. al (2023) dan Priyanto & Suselo (2023) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat COVID-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2021), Pancawati (2021) dan Ediningsih & Satmoko (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19 jika diukur dari rasio aktivitas (TATO).

Penelitian ini merupakan pengulangan dari penelitian yang sudah dijelaskan di atas. Adapun hal penting yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tentang komparasi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat COVID-19 telah dilakukan, tetapi penelitian terdahulu belum ada yang melakukan penelitian di sub sektor farmasi khusus obat-obatan tradisional jamu.

Fenomena global COVID-19 berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya sektor perekonomian. COVID-19 menyebabkan sebagian besar sektor ekonomi mengalami penurunan pertumbuhan, namun ada beberapa sektor yang mengalami peningkatan seperti sektor kesehatan sub sektor kimia, farmasi dan obat tradisional. Adanya peningkatan tersebut salah satunya disebabkan oleh *high demand* akibat berubahnya pola konsumsi rumah tangga masyarakat yang menjadikan produk kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka karena masyarakat mulai peduli akan kesehatan. Adanya penyebaran COVID 19 mengharuskan mereka untuk menjaga imunitas tubuh salah satunya dengan cara mengonsumsi produk kesehatan seperti vitamin, suplemen, dan obat tradisional contohnya jamu yang sudah familiar, turun temurun sejak zaman dahulu dan masih menjadi pilihan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di industri jamu.

Selain itu, hal lain yang menjadi pembeda yaitu terletak di periode laporan keuangannya, penelitian ini memakai periode 2017-2022. Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian kali ini adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Alasan mengapa PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang dipilih sebagai perusahaan yang diteliti adalah karena dari beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar maupun tidak terdaftar di BEI, hanya PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk satu-satunya perusahaan farmasi yang bidang usaha utamanya bergerak dalam bidang usaha industri jamu dan farmasi. Peneliti akan menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebelum COVID-19 (2017-2019) dan saat COVID-19 (2020-2022) dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data penelitian. Laporan keuangan tersebut akan dihitung dan dianalisis menggunakan empat macam rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on equity*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan aktivitas (*total assets turn over*).

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 berdasarkan Rasio Keuangan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2017-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berbeda antara sebelum dan saat COVID-19?
2. Apakah *Return on Equity* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berbeda antara sebelum dan saat COVID-19?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berbeda antara sebelum dan saat COVID-19?
4. Apakah *Total Assets Turn Over* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk berbeda antara sebelum dan saat COVID-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan *Current Ratio* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk antara sebelum dan saat COVID-19.
2. Untuk menganalisis perbedaan *Return on Equity* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk antara sebelum dan saat COVID-19.

3. Untuk menganalisis perbedaan *Debt to Equity Ratio* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk antara sebelum dan saat COVID-19.

4. Untuk menganalisis perbedaan *Total Assets Turn Over* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk antara sebelum dan saat COVID-19.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, di antaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dengan cara memberikan referensi dan pedoman bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa terutama dalam hal menganalisis komparasi kinerja keuangan perusahaan.

b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan pikiran terkait pemecahan masalah secara ilmiah mengenai analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai komparasi kinerja keuangan perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menciptakan sebuah kebijakan maupun strategi untuk mengembangkan dan mengevaluasi perusahaan.

b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk investor sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan memberikan modalnya kepada perusahaan.

c. Diharapkan informasi tentang analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan akan membantu semua pihak dalam upaya untuk mengevaluasi kinerja keuangannya.